

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dengan Fokus Berbicara Melalui Metode DM (Direct Method) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I SDN I Darmaji Tahun Pelajaran 2016/2017

HJ RAEHANAH
Guru SDN 1 Darmaji

Abstrak; Peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar telah menjadi kebijakan pemerintah, yang harus dilaksanakan dan diwujudkan dengan sebaik-baiknya. Usaha ini dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu penekanan pokok dalam tujuan pendidikan dasar khususnya bahasa Indonesia adalah agar tamatan sekolah dasar menguasai “ empat keterampilan berbahasa” hal ini dimaksudkan agar penekanan pembelajaran membaca, menulis, berbicara dan mendearkan, menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil yang optimal, Pembahasan uraian penelitian ini adalah bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan menulis, membaca, fokuss berbicara pada siswanya di kelas awal. Dengan demikian rumusuan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dengan DM (Direct Method) dapat meningkatkan prestasi membaca, menulis, dengan focus berbicara pada siswa? sedang tujuan penelitian adalah meningkatkan prestasi membaca, menulis, dengan focus berbicara pada siswa melalui Pembelajaran Tematik. Kegiatan membaca, menulis, dengan focus berbicara pada siswa sangat penting, hal ini disebabkan bahwa aspek pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan satu kesatuan yang utuh yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga apabila salah satu aspek tidak diajarkan maka pembelajaran bahasa Indonesia kurang lengkap. Dan salah satu teknik yang tepat untuk meningkatkan prestasi membaca pada siswa kelas awal adalah melalui pembelajaran tematik lintas materi yang sesuai dengan pokok bahasan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah : perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, refleksi, subyek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisa data, penyiapan partisipan, penelitian tindakan menggunakan alur spiral dengan dua siklus. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan prestasi yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui DM (Direct Method) dengan pembelajaran tematik prestasi membaca, menulis, dengan focus berbicara pada siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Prestasi, Berbicara, DM (Direct Method), Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Saudara, kata bahasa kerap digunakan dalam berbagai konteks dengan bermacam makna, kita sering mendengarkan ungkapan bahasa tubuh, bahasa isyarat, bahasa lisan , bahasa militer, bahasa politik, bahasa cinta,

serta berbagai ungkapan lain yang disandingkan dengan ungkapan bahasa.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pergaulan antar suku bangsa yang ada di Indonesia dan juga sebagai bahasa pengantar dalam pergaulan, ini jika dilihat dari fungsi

social bahasa, sedangkan fungsi personal bahasa mengacu pada fungsi bahasa secara personal atau pribadi, dimana Manusia menyatakan keinginan, cita-cita, kesetujuan dan ketidaksetujuan, serta rasa suka dan tidak suka. Dari ilustrasi tersebut berarti manusia sejak lahir tidak dapat terlepas dari bahasa.

Halliday (1975, dalam Tompkins dan Hoskisson 1955 dalam Modul Pendidikan Bahasa di SD UT 2014) secara khusus mengidentifikasi fungsi bahasa sebagai berikut: 1) fungsi personal, 2) fungsi regulator, 3) fungsi instruksional, 4) fungsi informative, 5) fungsi heristik, 6) fungsi imajinatif, 7) fungsi instrumental

Sejalan dengan pendapat Halliday tersebut diatas dengan mengacu pada fungsi bahasa “ fungsi Informatif” yaitu bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau budaya maka lahirlah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tentang Kurikulum pasal 37 ayat 1. Menyatakan Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat “Bahasa” pelajaran yang diajarkan di SD ialah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagaimana fungsi bahasa adalah merupakan salah satu alat komunikasi. Melalui Bahasa Manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Dalam proses belajar mengajar yang menjadi masukan utama adalah materi pelajaran, metode, tujuan, sarana belajar mengajar dan penilaian.

mengajar membaca menulis permulaan di kelas I. dipadukan antar empat keterampilan bahasa. Kemudian yang menjadi focus adalah materi pembelajaran yang diajarkan dalam hal ini berbicara (berkomunikasi dan didukung oleh empat keterampilan lainnya yaitu menulis, membaca, dan mendengar.

Untuk keterampilan berbicara pada siswa kelas I yang merupakan tempat baru bagi anak maka direct method (metode Langsung) merupakan metode yang cocok digunakan karena anak masih terpengaruh dengan bahasa pertama anak. pertama masuk sekolah, yang seharusnya siswa secara bertahap harus menguasai 10 – 20 kata dalam berbicara, kemudian membaca dan menulis permulaan sesuai dengan target kurikulum, untuk itu guru harus menggunakan bahasa sasaran yaitu bahasa yang diajarkan dalam hal ini bahasa Indonesia dengan focus berbicara.

Begitu pula yang terjadi di SDN 1 Darmaji Siswa kelas I pada tiga bulan pertama menurut gurunya sesuai dengan hasil evaluasi formatif yang dilaksanakan, dari 22 siswa yang ada, yang sudah bisa berbicara dalam bahasa Indonesia, membaca dan menulis permulaan hanya 7 siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas tentu saja harus diupayakan peningkatan- peningkatan dan motivasi pada guru untuk menggunakan direct method (metode langsung) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang kita harapkan sesuai dengan tujuan pada kurikulum dapat terwujud.

Dengan demikian peneliti tertarik memilih judul Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, dengan Fokus Berbicara Melalui Metode DM (Direct Method) Dalam

Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I SDN I Darmaji Tahun Pelajaran 2016/2017

Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya; Bagaimanakah upaya Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, dengan Fokus Berbicara Melalui Metode DM (Direct Method) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I SDN I Darmaji Tahun Pelajaran 2016/2017

Tujuan Penelitian

Berpedoman pada latar belakang di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan kemampuan Membaca, Menulis, dengan Fokus Berbicara Melalui Metode DM (Direct Method) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I SDN I Darmaji Tahun Pelajaran 2016/2017

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai ;Sebagai bahan referensi untuk perbaikan pembelajaran dimasa yang akan datang, sehingga prestasi akademik siswa semakin meningkat

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Berbicara

Anda tentunya sudah sering mendengar istilah berbicara dan sering pula mempraktekkannya, Adi dikatakan berbicara ketika ia mengucapkan salam pada gurunya” selamat pagi,Pak”. Kepala sekolah. Dikatan “berbicara” ketika ia memberikan sambutan pada saat pemberia sambutan acara wisuda kelas VI SD.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Kridalaksana ed.1996:144) tertulis bahwa berbicara adalah” berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat. Menurut Tarigan (1983;15) memberikan batasan bahwa

berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan, pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau ujud berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak

Beranjak dari definisi berbicara tersebut diatas maka dapat dikatan berbicara adalah adanya timbal balik komunikasi baik dua arah , tiga arah ataupun banyak arah atas dasar kontek atau topik tertentu sesuai dengan tingkat dan kebutuhann pemakai bahasa.

Adapun fungsi bahasa yang utama bagi siswa SD/ MI adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Untuk itu pembelajaran Bahsan Indonesia di arahkan agar siswa terampil berkomunikasi, agar terampil berkomunikasi siwa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi bukan dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa. Sedangkan pengajaran sastra ditujukan untuk penghalusan budi dan peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif baik secara lisan maupun tertulis.

Pendekatan lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu ketrampilan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan dalam berbagai situasi menyangkut bermacam - macam pendengar atau pembaca. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan mencapai keterampilan berbahasa untuk kegiatan

diluar konteks yang bisa digunakan untuk berkomunikasi.

2.2 Berbicara (berkomunikasi)

Menurut Tarigan (1990;157) komponen yang selalu terlibat dan mempengaruhi pembicaraan adalah; 1) pembicara, 2)pembicaraan, 3) penyimak, 4)media, 5)sarana penunjang, 6) interaksi.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi (Solchan 3.20), itulah sebabnya sejak diberlakukannya kurikulum 1984 hingga kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa digunakan pendekatan komunikatif. Dalam pendekatan komunikatif ini siswa harus diberikan kesempatan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan agar siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus berbicara semua aktifitas pembelajaran berbicara berangkat tertuju dan berpeluang pada keterampilan berbicara. Mengingat semuanya berfokus pada pembelajaran berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara antara lain 1) suasana belajar disekolah (dikelas) dan 2) kegiatan berbicara

Menurut Solchan (3.21 UT) dalam kegiatan berkomunikasi terdapat empat keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu: keterampilan mendengarkan (menyimah) berbicara, membaca, dan menulis, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia digunakan pendekatan integrative, Yaitu memadukan materi pelajaran yang disebut pembelajaran bahasa Indonesia terpadu listas materi.

Tujuan Pembelajaran Berbicara di Kelas Rendah

Secara khusus tujuan pembelajaran berbicara dikelas rendah anatara lain ;1) melatih keberanian siswa, 2) melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, 3) melatih menyampaikan pendapat, dan 4) membiasakan siswa untuk bertanya. (Solchan , 2014 ; 11.9)

Menurut A. Malik Thachir (1962- 4), Pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari sudut pandang kebahasaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengucapkan kata Bahasa Indonesia dengan lafal dan baku.
2. Siswa mampu melafalkan kalimat Bahasa Indonesia dengan intonasi yang wajar dan sesuai dengan konteksnya.
3. Siswa mengetahui ejaan Bahasa Indonesia yang baku, mengetahui serta dapat menggunakan tanda-tanda baca dalam Bahasa Indonesia yang tepat.
4. Siswa mampu membedakan dan menggunakan bentuk dan makna kata-kata berbagai imbuhan Bahasa Indonesia.
5. Siswa mampu membedakan dan menggunakan bentuk dan makna kata-kata umum, kata-kata khusus, dan kata-kata istilah.
6. Siswa dapat memahami makna kelompok kata, ungkapan, peribahasa dan dapat menggunakannya.
7. Siswa dapat mencari kata-kata yang sama maknanya (sinonim) yang berlawanan makna (antonym) dan kata-kata lain dalam variasi makna dan menggunakannya.
8. Siswa dapat memahami ciri-ciri kalimat berita, kalimat perintah,

- kalimat tanya dan menggunakannya.
9. Siswa mampu membedakannya dan menggunakan kalimat tunggal (yang sederhana dan luas) dengan kalimat-kalimat majemuk ulupes.
 10. Siswa memperluas kalimat tunggal dengan bermacam-macam keterangan (tempat, waktu, dan sebagainya).
 11. Siswa mampu memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk atau menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk.
 12. Siswa dapat memahami bahas pesan atau perasaan yang sama dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk atau kalimat dan menggunakannya.

Pengertian Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca (1990 : 62) adalah lihat serta memahami isi dari apa yang tertulis ", sedangkan Pengertian baca menurut Henry Guntur Tarigan (1986 : 7) adalah sebagai berikut, " Membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata / bahasa tulis. Oleh sebab itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (990 : 63) tujuan utama membaca adalah " melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis ". Sedangkan pengertian membaca menurut Henry Guntur Tarigan (1986 : 7) adalah sebagai berikut, " membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata - kata / bahasa tulis. Oleh sebab itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 63) tujuan utama membaca adalah untuk mencari

serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan.

Membaca Permulaan

Henry Guntur Tarigan (1986: 8) menyebutkan ada beberapa aspek - aspek membaca, diantaranya : penggunaan bentuk huruf, pengenalan unsur - unsur linguistik (fonim, kata, frase, kalimat, dan lain- lain), pengenalan hubungan pada ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat melihat begitu banyak ragam membaca, maka yang penulis teliti adalah membaca permulaan. Membaca permulaan dibagi dua macam, yaitu : Membaca permulaan tanpa buku, dan membaca permulaan dengan buku.

Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan adalah

1. Dapat melafalkan huruf-huruf dengan baik.
2. Dapat melafalkan huruf-huruf dalam kata ulangan dengan baik.
3. Dapat menyebutkan makna kata dalam kalimat yang dibacanya (

Pada tahun - tahun pertama, pengajaran SD adalah saat pertama kalinya Bahasa secara resmi diajarkan. Kebanyakan anak memiliki keragaman latar belakang sebelum memasuki Sekolah Dasar. Diantaranya latar bahasa ibu atau lingkungan. Karena adanya keanekaragaman latar belakang seperti itulah guru hendaknya dapat menggunakan alat pelajaran dan metode secara efektif agar keterampilan membaca dapat dicapai. Guru jangan hanya terpaku pada satu atau dua metode saja, tetapi beberapa metode yang dilaksanakan secara bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Selanjutnya, pada tahap tertentu, keterampilan membaca kemudian dikembangkan terus sampai para siswa mampu membaca dengan lafal dan

intonasi serta kelancaran yang diharapkan secara tepat. (1996 : 6)

Menulis Permulaan

Arti menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat huruf angka) dengan pena atau pensil maupun kapur (Dep Dik Bud, 1990 :968 Arti menulis permulaan adalah membuat huruf dengan pena atau pensil untuk pertama kali mengenal huruf - huruf itu. Menulis permulaan ini merupakan kegiatan pembelajaran di SD kelas I

Kegiatan menulis bagi siswa kelas I adalah menulis permulaan yang dilaksanakan secara terpadu. dengan kegiatan membaca, berbicara sebab kegiatan membaca biasanya diikuti dengan kegiatan menulis, berbicara demikian pula sebaliknya. Kegiatan menulis pada tahap - tahap awal adalah, melatih gerakan tangan dengan sikap duduk yang tepat. Gerakan tangan dapat dilemaskan dengan latihan membuat bermacam - macam garis, menebalkan huruf / kata, menyiapkan dan sebagainya.

Sama halnya dengan membaca permulaan, menulis permulaan terutama dalam mengenalkan huruf baru, guru sebaiknya melakukan kegiatan menatap, tutup / buka Muatan untuk melihat tulisan guru dan kegiatan dekte yang baik dan sering. Bentuk tulisan yang dikembangkan adalah terutama huruf cetak dan huruf sambung (tegak bersambung).

Tujuan Menulis Permulaan

Tujuan Menulis Permulaan menurut A. Malik Tachir (1996) dijelaskan sebagai berikut:

1. Dapat mengambil sikap duduk / tegak dengan baik
2. Dapat memegang pensil dengan baik
3. Dapat meletakkan buku dengan baik.

4. Dapat mengambil jarak antar mata, dan buku dengan betul.
5. Dapat menulis tegak bersambung a i, u, e, o, s, t, k, g, m
6. Dapat menghubungkan huruf tegak bersambung a i, u, e, o, s, t, k, g, m menjadi dalam kalimat.

Direct Method

Direct method atau metode langsung ialah metode pengajaran bahasa yang dalam pelaksanaannya guru langsung menggunakan bahasa sasaran, yaitu bahasa yang diajarkan (Solchan, 2014, 3.14). dalam metode langsung siswa tidak boleh menggunakan bahasa ibu atau ahasa pertamanya selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap permulaan tidak banyak diajarkan tata bahasa .kata-kata diajarkan dengan cara langsung menghubungkan dengan benda-benda, situasi-situasi, dan gerak yang digambarkan oleh kata-kata itu.misalnya kata “ mengendap-endap” supaya siswa paham akan maknanya perlu didemonstrasikan dengan gerakan , begitu untuk kata “ menengadiah”, dan sebagainya. Sejak awal siswa perlu diajarkan pola nama, intonasi bahasa yang dipelajari dan didorong untuk menggunakannya sebanyak mungkin.

Penggunaan metode langsung dalam pengajaran bahasa yang diberikan disajikan dalam bahasa yang diajarkan. Tujuan metode langsung di SD ialah penggunaan bahasa sasaran dalam hal ini bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa kedua,secara lisan agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa kedua tersebut

Adapun fungsi metode langsung bisa dibedakan menjadi dua yaitu bagi siswa dan bagi guru. Bagi siswa berfungsi memudahkan siswa untuk mampu berbahasa (lisan) dengan tepat, memberikan situasi yang menyenangkan, dan mendorong siswa

untuk belajar bahasa, sedangkan bagi guru metode ini memudahkan guru untuk mengajar berbahasa tanpa menggunakan bahasa pengantar bahasa lisan selain bahasa sasaran.

Kegiatan dalam proses belajar mengajar apabila menggunakan metode langsung, melibatkan kegiatan guru dan siswa Kegiatan guru.

Pengertian Pembelajaran Terpadu

Bermuara dari tema mata pelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Keterpaduannya ini dapat lintas materi, artinya materi pembelajaran dari suatu mata pelajaran di padukan menjadi satu, misalnya materi sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia di padukan di padukan dengan keterampilan berbahasa, dapat dengan mendengarkan, membaca, , berbicara , atau menulis.

Jenis-jenis Pembelajaran Terpadu

Kalau kita bicara soal jenis pembelajaran terpadu maka dalam kurikulum pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua jenis keterpaduan pembelajaran yaitu,

- 1) keterpaduan lintas materi sebagaimana disebutkan diatas. Keterpaduan lintas materi yaitu; materi pembelajaran dari suatu mata pelajaran di padukan menjadi satu, misalnya materi sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia di padukan di padukan dengan keterampilan berbahasa, dapat dengan mendengarkan, membaca, , berbicara , atau menulis.
- 2) Keterpaduan lintas kurikulum yaitu membelajarkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pertemuan (tatap muka), misalnya mata pelajaran sains dipadukan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran agama dapat dipadukan dengan mata pelajaran

sain dan seterusnya (solchahan ; 2014; 3.33)

Konsepsi Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar secara harfiah terdiri dari dua rangkaian kata yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Poerwadarminto menjelaskan bahwa, “ Prestasi adalah hasil yang dicapai ” (1985 : 108) secara lebih jelasnya prestasi adalah hasil atau kemampuan yang telah diperoleh seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah usaha yang dilakukan untuk menambah kemampuan.

Menurut pendapat Sumadi Suryabrata (1984 : 253) dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengenai prestasi belajar dijelaskan sebagai berikut

1. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavior changes, actual maupun potensial).
2. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja

Berdasarkan uraian di atas pengertian prestasi belajar adalah hasil belajar mengajar atau latihan. Hasil belajar ini biasanya diukur melalui evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru. Pemberian tes ini biasanya diukur sesuai dengan tingkatannya.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar.

faktor-faktor yang mempengaruhi siswa menurut Muffibbin Syah (1995..132), terdiri dari :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jelas upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan

metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Jenis-Jenis Prestasi

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, prestasi belajar menurut Sumadi Suryabrata (1983 : 83) dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Prestasi belajar yang berupa kemampuan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan yang diajarkan
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada anak didik maupun pendidikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Untuk menentukan langkah-langkah yang bisa diambil dalam. Menentukan program belajar mengajar yang berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk dilakukan dalam dua siklus. Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

. Penelitian ini bertempat di SDN 1 Darmaji yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September pada siswa kelas I Tahun Pelajaran 2016/2017 .

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, dan (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengolahan data, dan (5) penyusunan Laporan. Tahap-tahap tersebut dapat dirinci seperti sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi, (1) observasi di sekolah, (2) Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat yang akan membantu dalam penelitian 3. Merancang macam-macam instrumen yang diperlukan.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini meliputi, (1) pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) pembuatan LO (lembar observasi) minat perhatian dan partisipasi siswa, (3) pembuatan soal tes formatif, (4) pembuatan rambu-rambu penilaian, (5) uji coba instrumen, dan (6) seleksi dan revisi instrumen.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang banyak berhubungan dengan lapangan dan pengolahan hasil penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi, (1) tahap pengumpulan data dan (2) tahap pengolahan data.

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini meliputi, (1) penyusunan laporan penelitian dan (2) penggandaan laporan.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan

pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau peresentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus nya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis paa setiap akhir siklus .

Analisi ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumla semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar apa bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung presentase

ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran Abjad

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran Abjad digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

b. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{x}{\Sigma x} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$X = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} =$$

$$\frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana :

% = Presentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

Σx = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang diperoleh adalah data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar aktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran metode pengajaran aktif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pengajaran dengan Direct Method dalam meningkatkan kemampuan

siswa dalam menulis, membaca dengan fokus berbicara.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode belajar aktif.

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Siklus I

Setelah diadakan penelitian pada Prasiklus masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yaitu membaca menulis dengan fokus berbicara.

Prestasi belajar siswa dan aktifitas siswa serta pemahaman terhadap materi pelajaran belum maksimal dari hasil tes di peroleh 16 siswa belum mencapai standar KKM yang di tetapkan di SDN 1 Darmaji yaitu 70 untuk Muatan pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan pengolahan nilai pada kegiatan guru, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus I.

Dari hasil penghitungan bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang

persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7% 14,4 dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode DM (Direct Method) sudah dilaksanakan dengan baik,.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	65
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	65,7

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode belajar aktif model DM (Direct Method) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65 dan ketuntasan belajar mencapai 58,97% atau ada 14 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 58,97% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode belajar aktif model DM (Direct Method)

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Perbaikan Pembelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 September 2017 di kelas dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengajar sekaligus sebagai peneliti dengan dibantu oleh salah seorang guru senior. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Perbaikan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus 2

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif 2.

Dari hasil penghitungan tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang

dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode DM (Direct Method) mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode DM (Direct Method) diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Hasil penghitungan aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah Bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru

(13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	87,17

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76 dan ketuntasan belajar mencapai 87,17% atau ada 20 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode belajar aktif model Kontektual teaching learning.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

Karena menunjukkan peningkatan hasil dan proses pembelajaran pada siklus II sangat signifikan maka perbaikan pembelajaran dihentikan sampai siklus 2.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar aktif model APG memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 58,97%, dan 87,17%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar aktif dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan pokok bahasan mengenal bangun datar dengan metode belajar aktif model DM (Direct Method) yang paling dominant adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis dengan Fokus berbicara di kelas I sekolah dasar dengan melalui metode DM (Direct Method) dapat berhasil. Anak merasa senang tidak dihadapkan pada satu buku pelajaran yang terdiri dari banyak tulisan sehingga menimbulkan kejenuhan. Anak hanya dihadapkan pada kegiatan berbicara dengan lebih banyak demonstrasi sehingga siswa faham arti akata secara langsung yang pada kelanjutannya bisa dikembangkan sesuai dengan kebahasaan dan pengetahuan bahasanya. Terkesan pada anak seperti bermain dengan guru, tebak-tebakan tidak terasa kalau belajar tetapi hasilnya melekat di otak. Pengembangannya lebih mudah karena bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mengingat kelas I itu pembelajaran bahasa Indonesia harus bermakna dan kontekstual. Waktu bisa efisien karena guru tidak harus menulis di papan tulis apa yang akan diajarkan pada anak sehingga bisa efektif Bimbingan secara individual banyak peluang karena model pembelajaran langsung

SARAN

Mengingat keberhasilan membaca menulis, dengan focus berbicara di kelas I melalui MD (Direct Method) ini menunjukkan peningkatan

yang sangat signifikan maka metode ini dapat di jadikan sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Anas Sudijono, 1992, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Pers
- Abin Syamsudin M, 2002. *Pendekatan Dan Metode Pembelajaran*. Tersedia pada <http://4.bp.blogspot.com>. Diakses pada tgl 12 mei 2013.
- Depdik.bud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Henry Guntur Tarigan, 1986, *Bela/ar Membaca dan Menulis Permulaan untuk SD Kelas I*, Bandung: Sarana Panca Karya
- Karel Karsidi, 1985, *Strategi Instruksional Pendidikan*, Bandung: Tarsito
- Koentjoroningrat, 1986, *Melode - Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:
- Malik Tahir, 1996, *Pandai Membaca dan Menulis I, Pentunjuk Guru SD Kelas I*, Jakarta: Balai Pustaka
- Oemar Hw-nalik, 1980, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumnio
- Poerwodarminto, 1985, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman Notowijoyo, 1985, *direct method (metode langsung) dan Komunikasi Pendidikan untuk SPG*, Jakarta: Bunda Karya,
- Solchan T.W, dkk, 2014 *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD, Banten – Indonesia*, Universitas Terbuka